

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 pendidikan diupayakan untuk mencapai tujuan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mengembangkan fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Jabaran tentang proses pembelajaran menurut peraturan pemerintah standar pendidikan nasional No 19 Tahun 2005, pasal 19 ayat 1 menyebutkan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pendidik”.

Penyelenggaraan sekolah dasar berpihak pada beberapa peraturan perundang – undangan sebagai landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu undang – undang dasar 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No.20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan bagi sebagian besar orang berani berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Jean Peaget dalam buku Suparno (1997, hlm.114) Pendidikan sebagai pendukung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat klausal.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pengetahuan kesempatan pendidikan, peningkatan murni dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik berdasarkan pandangan teori ini, pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan sedangkan belajar dilakukan oleh peserta

didik sebagai murid. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas, bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberi dorongan kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa. Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang belum bisa dikatakan sangat baik dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain dari segi pengajaran. Hasil – hasil pengajaran dan pembelajaran.

Agar dunia pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia yang sesuai dengan tuntutan pembangunan maka sistem pendidikan Indonesia harus mempunyai kualitas pengajaran yang baik dimana peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mempunyai minat dan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar pun juga seperti yang diharapkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah motivasi dan semangat belajar siswa, Motivasi dan semangat sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar . Motivasi merupakan hal terpenting dalam belajar , seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran jarang di gunakan ketika proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini berlangsung secara terus – menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap motivasi dan semangat belajar siswa, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa

Untuk itu guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi , perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Cimuncang masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada subtema Komponen Ekosistem pembelajaran 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dikelas V SDN Cimuncang adalah 70, tetapi dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Dari 36 Peserta didik hanya 16 orang atau 44,4% yang tuntas mencapai KKM, dan Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 20 orang atau 53,6%.

Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami dan kurang mengerti pada subtema Wujud Benda dan Cirinya kegiatan pembelajaran 1 dan proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan tidak menarik. Beberapa penyebab lainnya adalah masih digunakannya metode ceramah tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi tidak aktif pada saat proses pembelajarn, serta mengurangi tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran, model pembelajaran tidak menarik, kurangnya media yang

digunakan saat pembelajaran berlangsung, materi yang diajarkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja berupa hafalan dan bukan pengembangan keterampilan berfikir dan sikap peserta didik yang meliputi interaksi antara individu dan individu, interaksi antara individu dan kelompok, serta interaksi antara kelompok dan kelompok, serta meningkatkan kemampuan membuka pelajaran, mendorong dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menanggapi siswa lainnya, serta menggunakan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran.

Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Penerapan Model *Cooperative Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan hasil Belajar Siswa Pada subtema Wujud benda dan Cirinya (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sdn Cimuncang Kota Bandung)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebosanan siswa karena dalam pembelajaran hanya diposisikan sebagai pendengar
2. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar

3. Penggunaan media pembelajaran jarang di gunakan ketika proses pembelajaran
4. Kurangnya aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar
5. Pembelajaran ipa tentang organ tubuh manusia dan hewan yang sulit di pahami

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Model *Cooperative Course Review Horay* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya kelas 5 SDN Cimuncang
2. Bagaimana perencanaan Model *Cooperative Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Wujud Benda dan Cirinya kelas 5 SDN Cimuncang
3. Bagaimana penerapan Model *Cooperative Course Review Horay* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada subtema Wujud Benda dan cirinya kelas 5 SDN Cimuncang
4. Bagaimana penerapan Model *Cooperative Course Review Horay* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada subtema Wujud Benda dan Cirinya kelas 5 SDN Cimuncang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Penerapan Rancangan Model Pembelajaran *Course Review Horey* pada subtema Wujud Benda dan Cirinya Di kelas V SDN Cimuncang 2 Bandung

2. Untuk pelaksanaan pembelajaran subtema Wujud Benda dan Cirinya dengan Model Pembelajaran *Course Review Horey* di kelas V SDN Cimuncang 2 Bandung
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mmberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan strategi pembelajaran *Course Review Hooray* untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi siswa pada materi bangun datar khususnya segitiga.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

dalam melakukan penelitian. Dapat menambah wawasan berfikir Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa, jika respon dari siswa tinggi maka pembelajaran tersebut dapat dicontoh.

2) Bagi pendidik

- a) Meningkatkan profesionalisme guru
- b) Memperbaiki kinerja
- c) Memberi motivasi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengembangkan pembelajaran.

3) Bagi sekolah

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolah.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Meningkatkan

Definisi menurut kamus ekabahasa resmi Bahasa Indonesia definisi dari Meningkatkan adalah sebagai berikut.

- 1) menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) ; mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya) ;
- 2) mengangkat diri;memegahkan diri
meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari keadaan semula. Aktifitas yang merupakan usaha sadar maupun tidak sadar dalam upaya mengerjakan suatu hal yang sedang atau sudah dilakukan. Usaha disini ialah mengenai suatu kegiatan belajar mengajar

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Menurut Weiner (1990), motivasi didefinisikan sebagai “kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu”. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai “dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan”. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak Sargent dikutip oleh Howard (1999) menyatakan bahwa motivasi “merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya”

3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. “Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan” (Oemar Hamalik, 2010 hlm. 2). Dan Sudjana Nana (2000 hlm. 22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c)

sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah”.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Course Review Horay*

Berbekal dari pengertian para ahli telah saya baca disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran